



Religiosity and Hedonism: A Correlational Study of Santri in the Digital Era

Fitri Arnita¹, Nada Fristy², Zara Mayra², Melsi Syawitri³, Reggiana Brescia², Dina Rizki Fadilla⁴, Yuda Syahputra²

¹ Bimbingan dan Konseling, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, STAI Al-Kifayah Riau, Riau, Indonesia

⁴ Bimbingan Konseling, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Aceh, Indonesia

Abstract : In the digital era, the ease of access to information and popular culture through social media has the potential to encourage the emergence of a hedonistic lifestyle, even among santri. This study aims to determine the effect of religiosity on the hedonism lifestyle of Islamic boarding school students. This study uses a quantitative method with a correlational design. The subjects of the study were 150 Islamic boarding school students with a simple random sampling technique. Data collection was carried out through two questionnaires, namely religiosity and hedonism lifestyle and the data were analyzed using simple regression. The results of the analysis showed a significance value of 0.046 ($p < 0.05$), which indicates a significant influence between religiosity and a hedonistic lifestyle, the hedonistic lifestyle is influenced by religiosity by 2.7%. The higher the religiosity of the students, the lower the tendency towards a hedonism lifestyle.

Keywords: Digital Era; Religiosity; Hedonistic Lifestyle; Santri.

Religiusitas dan Hedonisme: Studi Korelasional pada Santri di Era Digital

Abstrak : Di era digital, kemudahan akses informasi dan budaya populer melalui media sosial berpotensi mendorong munculnya gaya hidup hedonisme, termasuk di kalangan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 150 santri dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dua kuesioner yaitu religiusitas dan gaya hidup hedonisme dan data dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme, gaya hedonisme dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 2,7%. Semakin tinggi religiusitas santri, semakin rendah kecenderungan terhadap gaya hidup hedonisme.

Kata kunci : Era Digital; Religiusitas; Gaya Hidup Hedonisme; Santri.

Article history

Received: 07 Mey 2025

Revised: 30 Mey 2025

Accepted: 02 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Reggiana Brescia; email: reggianabrescia78@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat (Karisma et al., 2025). Kini, sebagian besar kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui teknologi, yang turut mempermudah aktivitas harian (Suryaningsih et al., 2023).

Salah satu sektor yang terdampak dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ini adalah sektor keuangan. Inovasi digital dalam bidang keuangan semakin berkembang di tengah masyarakat Indonesia, terutama pada sistem pembayaran yang kini beralih dari transaksi tunai ke sistem pembayaran digital atau non-tunai, yang dikenal dengan istilah *cashless society* (Khusairi et al., 2022).

Financial Technology (Fintech) merupakan integrasi inovatif antara sistem keuangan dan teknologi untuk memfasilitasi transaksi keuangan secara lebih mudah bagi masyarakat (Afriani & Yanti, 2023). Penyedia layanan pembayaran digital terus berupaya menyempurnakan sistem mereka seiring meningkatnya penggunaan metode pembayaran non-tunai yang semakin canggih (Laloan et al., 2023). Dalam dua dekade terakhir, ekosistem pembayaran digital di Indonesia telah mengalami transformasi besar. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tingginya penggunaan *smartphone* menjadi pendorong utama kemajuan ini. Pandemi COVID-19 juga turut mengubah kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi, dengan meningkatnya preferensi terhadap transaksi non-tunai guna mengurangi kontak fisik. Perkembangan teknologi yang terus melaju ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhannya (Kusmiati & Kurnianingsih, 2022; Sabilah et al., 2025).

Gaya hidup cenderung meningkat pada masyarakat yang mengalami perkembangan zaman yang sangat pesat di era digital ini, dengan penggunaan produk-produk modern seperti teknologi, komunikasi, informasi, gaya berpakaian, dan hiburan. Peningkatan pendidikan dan pergaulan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Gaya hidup seseorang akan menunjukkan pola kehidupannya yang dicerminkan melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam berinteraksi di lingkungan di sekitarnya. Lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri anak. Terutama lingkungan sekolah atau pesantren tempat anak menuntut ilmu agama dan pengetahuan, di lingkungan inilah anak banyak menghabiskan waktu di sekolah atau pesantren bersama teman-temannya. Lingkungan religiusitas yang diciptakan di sekolah atau pesantren juga sangat mempengaruhi anak bersikap nantinya. Adapun religiusitas itu sendiri menurut ahli adalah potensi beragama atau berkeyakinan kepada Tuhan dengan kata lain percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

Fahirra & Andjarwati (2022), menyatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang hanya mengejar kesenangan dalam hidup, seperti menghabiskan banyak waktu untuk di luar rumah, rela membeli produk mahal yang diinginkan. Sedangkan menurut Armstrong dalam (Dewi et al., 2021) gaya hidup hedonis (*hedonistic lifestyle*) adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mencari kesenangan dengan mencoba melakukan suatu hal yang baru, contohnya menyukai aktivitas di luar rumah, menyenangi keramaian, menyenangi barang-barang dengan brand tertentu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian lingkungan sekitar adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Serta menurut Takariani dalam (Rokhmania Nurmaeni et al., 2020) menyebutkan bahwa hedonisme berasal dari bahasa Yunani *hedone* (kenikmatan, kegembiraan) yang berarti adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Sedangkan pemahaman makna hedonisme menurut Darwis A Soelaiman dalam (Rahmasari, 2022) Ahli falsafah meyakini bahwa hedonisme ada dalam dua bentuk yaitu: 1) hedonisme psikologi meyakini bahwa manusia secara fitrah memiliki sesuatu yang dipikirkan dan menandatangani kebahagiaan. Bentuk hedonisme ini dikenal dengan istilah hedonisme egoistik; 2) hedonisme etika meyakini bahwa seharusnya seorang individu melakukan perilaku yang dapat menimbulkan kebahagiaan. melibatkan pilihan yaitu kesenangan dan penghindaran rasa sakit. Kesenangan yang sesungguhnya dapat dicapai jika terlepas dari penderitaan jasmani dan rohani. Kesenangan bagi Epicurus harus diperoleh dengan cara bijak dalam menyikapi keinginan, ada kalanya beberapa kesenangan harus dilepaskan terutama jika diikuti oleh terlalu banyak kesusahan seseorang.

Religiusitas adalah sebagai pikiran dan juga keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk memandang dunia sehingga dapat memengaruhi pengalaman serta perilaku mereka dalam

kehidupannya sehari-hari. Yusuf (2021) religiusitas adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan menurut Bintari et al. (2014) menyebutkan bahwa Religiusitas, yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Maisur, et al (2015) dan (Nurmaeni et al., 2020) religiusitas adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Nadialista Kurniawan (2021) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu keyakinan yang dipraktikkan pada kehidupan keseharian yang terkait dengan afiliasi religius kepada Tuhan. Jadi dapat dilihat adanya perbedaan mendasar antara religi dengan religiusitas. Religi adalah aturan-aturan yang mengikat aturan antara individu dengan Tuhan, sedangkan religiusitas merupakan cara menyikapi aturan-aturan yang baku dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Nadialista Kurniawan (2021) dan mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang di dalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara tingkat religiusitas dan kecenderungan gaya hidup hedonisme di kalangan santri, terutama dalam konteks era digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme pada santri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah santri yang berada di salah satu pondok pesantren di Provinsi Banten, Indonesia, dengan total populasi sebanyak 150 santri. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari *Asosiasi Asesmen Pendidikan*, sebuah organisasi profesi resmi di Kota Serang, Indonesia, dengan nomor persetujuan 00172/EC/AAP/III/2025. Izin ini menjamin bahwa seluruh prosedur penelitian telah memenuhi standar etika yang ketat, serta melindungi hak dan kesejahteraan partisipan. Partisipan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta telah memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner, Skala Religiusitas, yang disusun berdasarkan teori Glock dan Stark, mencakup lima dimensi: keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan penghayatan agama. Skala Gaya Hidup Hedonisme, yang dikembangkan dari teori Takariani dan Armstrong, mencakup indikator pencarian kesenangan, konsumsi berlebihan, ketergantungan terhadap hiburan, dan kebutuhan menjadi pusat perhatian. Seluruh item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin, dari “selalu” hingga “tidak pernah”. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson, dan seluruh item pada kedua skala terbukti valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha menunjukkan nilai 0,889 untuk skala religiusitas dan 0,861 untuk skala hedonisme, yang berarti kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui pengaruh antara religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme pada santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Religuitas (X)

Aitem pernyataan dianalisis menggunakan SPSS 18, dari 24 item pertanyaan kemudian dianalisis diperoleh nilai maximum, minimum, mean, standar deviasi, range, dan variance. Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan data keluaran SPSS 18.

Tabel 1. Descriptive Statistics Religuitas

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religuitas (X)	150	31	61	92	76.47	6.153	37.862
Valid N	150						

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti sebanyak 150 responden. Pada skala Religuitas memiliki rentang skor (Range) sebesar 31 dengan skor terendah (Minimum) sebesar 61 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 92. Nilai rata-rata (Mean) memperoleh skor sebesar 76,47 dengan nilai Standar Deviasi yaitu 6,153 dan nilai varian sebesar 37,862. Normal kategorisasi menurut teori Azwar (2012; Suryandaru, 2020; Triyanti, 2015) untuk mencari tahu kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi pada variabel Religuitas (X). Adapun tabel kriteria Penilaian Angket Religuitas dan Tabel 2 frekuensi dan presentase berdasarkan Variabel Religuitas yang dimiliki siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase Religuitas

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
79-96	Sangat Tinggi	55	36,7
61-78	Tinggi	95	63,3
42-60	Rendah	0	0
24 -41	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		150	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat religiusitas santri berdasarkan hasil kuesioner dari 150 responden. Berdasarkan data, tidak terdapat satupun responden yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah, yang ditunjukkan dengan persentase 0% pada kedua kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik. Selanjutnya, sebanyak 95 santri (63,3%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 55 santri (36,7%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak adanya santri dalam kategori rendah dan sangat rendah serta dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa secara umum, tingkat religiusitas santri berada dalam kategori tinggi. Temuan ini merefleksikan kuatnya pengaruh lingkungan pesantren dalam membentuk nilai-nilai keagamaan santri, terutama karena pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang menekankan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Statistik Deskriptif Variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y)

Sebanyak 20 butir aitem pernyataan yang di analisis dan dihitung menggunakan SPSS 18. Hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai maximum, minimum, mean, standar deviasi, range, dan variance. Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan keluaran pengolahan SPSS18.

Tabel 3. Descriptive Statistics Gaya Hidup Hedonisme (Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Hidup Hedonisme	150	49	26	75	50.83	7.127	50.789
Valid N (listwise)	150						

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti sebanyak 150 responden. Pada skala Gaya Hidup Hedonisme memiliki rentang skor (Range) sebesar 49 dengan skor terendah (Minimum) sebesar 26 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 75. Nilai rata-rata (Mean) memperoleh skor sebesar 50.83 dengan nilai Standar Deviasi yaitu 7,127 dan nilai varian sebesar 50.789. Hasil perhitungannya kemudian dikategorikan dengan menggunakan rumus normal kategorisasi menurut teori Azwar (2012) untuk mengetahui kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah pada variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y). Adapun tabel kategori dan tabel frekuensi dan presentase berdasarkan tingkat Gaya Hidup Hedonisme yang dimiliki santri sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan Presentase Gaya Hidup Hedonisme

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0 - 35	Sangat Tinggi	2	1,3
36-50	Tinggi	68	45,3
51 - 65	Rendah	77	51,3
66 - 80	Sangat Rendah	3	2
Jumlah		150	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi tingkat gaya hidup hedonisme dari 150 Santri. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (2%) yang berada pada kategori gaya hidup hedonisme sangat rendah, sementara 77 responden (51,3%) termasuk dalam kategori gaya hidup hedonisme rendah. Sebanyak 68 responden (45,3%) memiliki gaya hidup hedonisme tinggi, dan hanya 2 responden (1,3%) yang masuk dalam kategori gaya hidup hedonisme sangat tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme pada tingkat rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh lebih dari separuh responden (51,3%). Namun demikian, proporsi siswa yang memiliki gaya hidup hedonisme tinggi juga tergolong signifikan, yakni sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pola hidup yang diadopsi oleh siswa, dan mengisyaratkan perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah maupun orang tua dalam memberikan edukasi terkait manajemen keinginan, pengendalian diri, serta nilai-nilai kesederhanaan sesuai dengan prinsip pendidikan di lingkungan pesantren.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian terhadap data untuk variabel bebas (independent variable) apakah telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kolmogorov Smirnov. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya menggunakan SPSS 18 yaitu dengan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari pengujian normalitas kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel X One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religuitas
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.47
	Std. Deviation	6.153
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Hidup Hedonisme
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.83
	Std. Deviation	7.127
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.052
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

Hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2- tailed) untuk variabel Religuitas (X) sebesar 0,762 > 0,05 sedangkan hasil uji normalitas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel gaya hidup hedonisme (Y) sebesar 0,739 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal (Ghozali 2018:82) dan dalam penyebarannya dan memenuhi asumsi uji normalitas.

b) Hasil Uji Linearitas Data

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial keluarga (sebagai variabel bebas) dan variabel kecemasan karir (sebagai variabel tidak bebas). Uji linearitas membantu memastikan bahwa model yang digunakan dalam analisis regresi merepresentasikan hubungan yang sesungguhnya antara kedua variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear, sehingga pendekatan regresi linear tidak dapat digunakan secara valid.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup Hedonisme * Religuitas	Between Groups	(Combined)	1071.027	28	38.251	.712	.850
		Linearity	201.694	1	201.694	3.757	.055
		Deviation from Linearity	869.333	27	32.198	.600	.938
	Within Groups		6496.466	121	53.690		
	Total		7567.493	149			

Commented [R1]:

Berdasarkan uji linearitas pada table 7 maka dapat disimpulkan bahwa variabel religuitas dan gaya hidup hedonisme menunjukan taraf signifikansi 0,850 dapat disimpulkan taraf signifikansi $0,850 > 0,05$ yang artinya bahwa religuitas memiliki pengaruh yang linear secara signifikansi terhadap gaya hidup hedonisme.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu bagian penting dalam melakukan penelitian. Peneliti harus melakukan beberapa hal untuk tercapainya hasil hipotesis penelitian, seperti menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti sesuai prosedur. Secara statistis, menguji hipotesis artinya meyakinkan apakah sampel yang telah diambil dari populasi merupakan sesuai dengan parameter dihipotesiskan atau bukan.

Uji hipotesis bertujuan untuk menjelaskan mengenai persamaan dalam statistik sampel yang parameternya dihipotesiskan karena adanya sampling error atau statistik sampel berasal dari populasi yang berbeda dengan yang dihipotesiskan (Paramita dkk, 2021). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Kriteria signifikan pada uji hipotesis ialah 0,05. Adapun uji hipotesis yaitu:

a) Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar sumbangan atau kontribusi X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.163 ^a	.027	.020	7.055

b) Predictors: (Constant), X

Tabel 8 di atas menunjukan hasil analisis regresi, kolom R menunjukan koefesien korelasi dari R2 menunjukan koefesien determinasi. Koefesien determinasi menunjukan sebesar 0,027 atau 2,7 % menyatakan bahwa variasi yang terjadi pada gaya hidup hedonisme dapat dijelaskan dengan religuitas, Str error of estimate menunjukan kekeliruan model sebesar 2%.

c) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi linear sederhana ialah hubungan secara linear antara variabel Religuitas (X) dengan variabel Gaya hidup Hedonisme (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y apakah positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Berikut hasil uji analisis regresi linear sederhana:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA^b

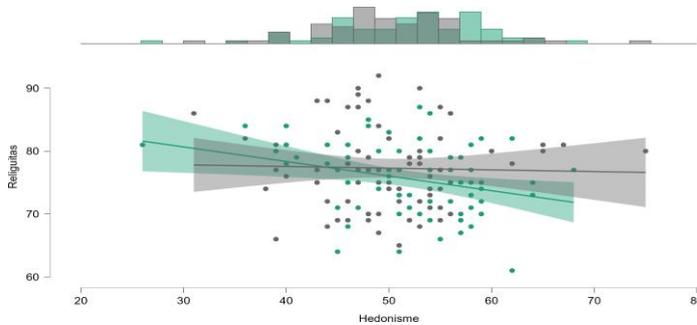
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.694	1	201.694	4.053	.046 ^a
	Residual	7365.799	148	49.769		
	Total	7567.493	149			

a. Predictors: (Constant), Religuitas

b. Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonisme

Berdasarkan Tabel 9, hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,053 dengan nilai signifikansi 0,046. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme, gaya hedonisme dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 2,7%. Semakin tinggi

religiusitas santri, semakin rendah kecenderungan terhadap gaya hidup hedonisme. Penelitian ini juga membuktikan pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme ditinjau dari jenis kelamin.



Gambar 1. Pengaruh Religuitas Terhadap Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Siswa

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara religuitas dan gaya hidup hedonisme di kalangan siswa, dengan perbedaan berdasarkan jenis kelamin: laki-laki (hijau) dan perempuan (abu-abu). Terlihat bahwa pada siswa laki-laki, terdapat korelasi negatif yang lebih jelas antara religuitas dan hedonisme semakin tinggi tingkat religuitas, semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis. Sementara itu, pada siswa perempuan, hubungan antara religuitas dan hedonisme tampak lebih lemah atau hampir tidak ada, sebagaimana ditunjukkan oleh garis regresi yang relatif datar. Hal ini mengindikasikan bahwa religuitas berperan lebih besar dalam menekan gaya hidup hedonis pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Religuitas terhadap Gaya hidup Hedonisme siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Religuitas terhadap gaya hidup hedonisme siswa yang berarti semakin tinggi tingkat religuitas maka gaya hidup hedonisme semakin menurun. Pada hasil uji normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel Religuitas (X) dan variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y) nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 disimpulkan bahwa berdistribusi normal (Ghozali 2018:82) dan dalam penyebarannya dan memenuhi asumsi uji normalitas. Dengan demikian, uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov.

Berdasarkan nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0.163.serta diperoleh determinasi R Square sebesar 0,027 yang berarti bahwa pengaruh Religuitas terhadap Gaya Hidup Hedonisme adalah sebesar 2,7 % pada siswa pesantren Sirajussa'adah. Analisis hasil yang di tunjukan tabel 4.9 bahwa pengaruh religuitas mempunyai hubungan signifikan terhadap gaya hidup Hedonisme siswa kelas 1 sampai 3 SMP Pesantren. Hal ini karena hasil dari Uji Regresi Linear Sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Mempunyai arti jika semakin tinggi Religuitas pada siswa maka akan semakin rendah Gaya Hidup Hedonisme siswa begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri dan Rachmatan (2016) yang dilakukan kepada mahasiswa yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Dimana ditemukan bahwa religiusitas yang tinggi menyebabkan gaya hidup hedonisme yang rendah. Safitri (2018) juga menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme remaja. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman dalam menanamkan ilmu keagamaan dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Rahmat et al. (2020) yang melakukan penelitian kepada mahasiswa menemukan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan pengaruh religuitas dengan gaya hidup hedonism berkaitan dengan jawaban responden Laki-laki dan Perempuan Saat menganalisis pengaruh Religuitas dengan gaya hidup

hedonis siswa, terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan menjadi jelas. Siswa laki-laki menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah gaya hidup hedonismenya, sementara siswa perempuan menunjukkan tingkat gaya hidup hedonism yang lebih tinggi. Data dibawah ini menunjukkan mengungkapkan pengaruh religuitas dan gaya hidup hedonism dipandang dari jenis kelamin di kalangan siswa.

Pemeriksaan menyeluruh terhadap hasilnya mengungkapkan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan mengenai pengaruh religuitas dan gaya hidup hedonisme. Siswa perempuan cenderung mempunyai gaya hidup hedonis yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan begitupun pada tingkat religuitas siswa perempuan memiliki tingkat religuitas yang lebih rendah daripada siswa laki-laki. Namun gaya hidup hedonisme itu dapat dapat dikendalikan oleh nilai-nilai religious menurut (Saputri & Rachmatan, 2017) Religiusitas memiliki kemampuan dalam mengendalikan gaya hidup hedonisme. Menurut (Safitri, 2018), merupakan representasi kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sehingga mempengaruhi cara seseorang dalam berperilaku yang selalu dikaitkan dengan kehidupan yang abadi. Religiusitas berkaitan erat dengan kehidupan keagamaan seseorang, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keyakinan keagamaan dapat mengontrol gaya hidup hedonisme.

Pandangan keagamaan, gaya hidup hedonisme dikategorikan sebagai tindakan atau kegiatan yang melenceng dari praktik keagamaan dan juga dikaitkan dengan kelemahan iman seseorang. (Saputri & Rachmatan, 2017) menjelaskan bahwa kemerosotan tingkat religiusitas menjadi penyebab meningkatnya gaya hidup hedonisme pada remaja. Nilai hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu itu sendiri. Kepribadian yang dibentuk oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan misalnya: tempat kerja, sekolah, tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal. Hasil dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Religuitas memiliki pengaruh terhadap Gaya Hidup Hedonisme. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur ilmiah yang sesuai meskipun masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseling) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menentukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme, yang secara substansi mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka kecenderungan terhadap gaya hidup hedonisme justru semakin rendah. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya penguatan nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai upaya preventif terhadap perilaku hedonistik di kalangan remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya atau media sosial, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau studi longitudinal guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Asosiasi Asesmen Pendidikan atas dukungan, kerja sama, dan dedikasinya. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, serta mewujudkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Afriani, S., & Yanti, R. T. (2023). The Influence Of Digital Payment On Consumptive Behavior (Case Study Students of the Faculty Economics, UNIVED Bengkulu). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(1).
- Aini, U. nurul. (2021). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*. 1–100. <https://repository.uir.ac.id/13273/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13273/1/158110016.pdf>
- Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastris, M. (2014). Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Dewi, L. F., Nur'aini, S., & Kusumaningtyas, N. (2021). Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa. *Psycho Idea*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6064>
- Fahira, H., & Andjarwati, A. L. (2022). Pengaruh Korean Wave dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Album Official BTS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 148–159.
- Karisma, S. P., Susiati, S., Tobing, C. M. H., Oktara, T. W., Arifin, D. D. C., Melamita, A., ... & Syahputra, Y. (2025). Smartphone Addiction and Phubbing Behavior: Risks of Technology for Social Media Users. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1).
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Khusairi, H., Ifdil, I., Susanto, P., Syahputra, Y., Fadli, R. P., Hadi, M. F. Z., ... & Nikmarijal, N. (2022). Religiusitas dan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Kurniawan, D. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Informa Jambi Town Square Kota Jambi*.
- Kusmiati, D., & Kurnianingsih, H. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: SEberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, Dan Self Control? *Jurnal Ilmiah Edumomika*, Vol. 6(No. 2), 1–13. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jie/article/view/4977>
- Laloan, W. T. J., Wenas, R. S., & Loindong, S. S. R. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 11(2), 375–386.
- Madya, W., Diklat, B., & Palembang, K. (2000). *Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang*.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurmaeni, R., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Analisis Pengaruh Hedonisme, Religiusitas, Motivasi, dan Promosi terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada

- Pt Bank Bri Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Majapahit Semarang). *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 3(2), 303–312.
- Rahmasari, T. P. (2022). Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Millennial. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.24235/jy.v8i1.9341>
- Rokhmania Nurmaeni, Siti Hasanah, & Mustika Widowati. (2020). Analisis Pengaruh Hedonisme, Religiusitas, Motivasi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Bri Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Majapahit Semarang). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 303–312. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5730](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5730)
- Sabilah, N. H., Syahputra, Y., & Mulyadi, M. (2025). The Impact of Self-Esteem on Narcissistic Behavior Among Instagram-Active Students. *JITSS (Journal of Innovation and Trend in Social Sciences)*, 1(3), 125-136.
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 327–333. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4644>
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2017). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>
- Suryandaru, N. A. (2020). Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 88–91. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Suryaningsih, Chulsum, U., & Fadhilah, N. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mobile Payment Quick Responde Code (QRIS) Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 245–252
- Triyanti, M. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Materi Sistem Saraf untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.26555/BIOEDUKATIKA.V3I2.4148>
- Yusuf, W. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Selera Dan Persepsi Mengenai Harga Produk Halal Terhadap Konsumsi Makanan Halal (Studi Kasus pada Masyarakat *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7164>